

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (penjas) merupakan salah satu mata pelajaran penting pada struktur pembelajaran nasional, mata pelajaran penjas wajib dipelajari dari berbagai jenjang sekolah, dari tingkat sekolah dasar hingga menengah akhir, tak terkecuali tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Keutamaan dari mata pelajaran penjas bukan hanya mencakup aspek aktivitas fisik demi menjaga kebugaran jasmani dan mengenalkan pola hidup sehat saja, melainkan mencakup aspek lainnya seperti aspek sosial, aspek kognitif, dan aspek lainnya. Kesatuan dari aspek kognitif dan lainnya dalam cakupan penjas, menjadikan penjas sebagai salah satu mata pelajaran holistik atau menyeluruh. Mata pelajaran penjas membekali para siswa agar dapat bertumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang sehat, mandiri sehingga siap untuk berkontribusi secara langsung dalam bermasyarakat.

Meski dengan segudang manfaatnya untuk kehidupan, mata pelajaran penjas acapkali dianggap sebagai mata pelajaran tidak penting oleh siswa, melainkan hanya sekedar untuk waktu istirahat tambahan atau waktu bermain saja. Kekeliruan dalam pandangan ini tercermin dari rendahnya partisipasi dan juga keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas, dibandingkan pembelajaran akademik lainnya.

Pada proses pembelajaran siswa memerlukan minat belajar. Minat belajar merupakan dorongan untuk menguasai pembelajaran secara mendalam, minat belajar tak tumbuh dengan sendirinya, namun ia memerlukan stimulus atau rangsangan untuk dapat bertumbuh, diantaranya stimulus dapat berbentuk seperti lingkungan belajar yang menyenangkan dan kepercayaan diri dari siswa. Pada pembelajaran penjas sendiri, beberapa karakteristik dari suatu materi atau olahraga bukan menjadi stimulus melainkan penghambat minat belajar dikarenakan dianggap sulit.

Ditingkat SMP, kurikulum penjas disusun untuk memperkenalkan berbagai olahraga permainan, diantaranya ialah permainan bola voli. Untuk dapat memainkan permainan bola voli diperlukan koordinasi motorik juga penguasaan teknik dasar sebagai pondasi utama permainan. Salah satu teknik dasar yang perlu dikuasai ialah *passing* bawah, namun pada praktiknya siswa sering tidak aktif untuk mempelajari teknik ini, tercermin dari perilaku siswa yang seringkali bukannya melakukan *passing* bawah justru menghindari bola saat bola datang mengarah ke mereka. Rendahnya partisipasi siswa ini bukan berasal dari kurangnya

instruksi atau motivasi dari guru, melainkan berasal dari hambatan psikologi yang mana mereka takut akan nyeri akibat terkena bola voli dengan lengan mereka.

Pada usisa remaja, siswa SMP cenderung memiliki sensitivitas akan rasa sakit yang tinggi, rasa takut atau cemas inilah yang menjadi hambatan secara psikologi para siswa dalam pembelajaran. Rasa takut atau cemas akan sakit yang dirasakan siswa berasal dari pengenalan bola ke lengan yang memiliki kekuatan konstan, sehingga siswa seringkali menghindari bola atau melakukan gerakan yang salah demi meredam kecemasan yang mereka rasakan.

Pada teorinya, minat belajar tidak dapat berkembang pada lingkungan yang negatif baik secara fisik maupun psikologis. Menurut (Slameto, 2015), minat belajar merupakan keinginan diri secara aktif untuk memperhatikan dan mengingat kegiatan yang disertai rasa senang. Unsur “perasaan senang” menjadi salah satu hal penting dalam minat belajar, jika dalam pengenalan bola voli saja sudah menimbulkan rasa takut atau cemas, maka dalam pembelajaran perhatian siswa akan teralihkan, hal ini menyebabkan partisipasi siswa menurun.

Ketidaksesuaian antara karakteristik alat olahraga (bola standar) dengan kemampuan adaptasi fisik siswa ini menjadi celah dalam proses pembelajaran. Secara pedagogi olahraga, memodifikasi alat merupakan salah satu cara untuk menghubungkan kesenjangan kemampuan motorik siswa dengan tuntunan teknik dari suatu olahraga. Pada kasus permainan bola voli dapat dilakukan modifikasi alat berupa bola, dari yang menggunakan bola voli standar dimodifikasi dengan bola yang lebih lunak atau bertekanan lebih rendah daripada bola voli standar seperti bola karet. Pemodifikasian bola bertujuan untuk mengurangi rasa sakit yang dirasakan siswa agar siswa tidak takut akan bola, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka, dengan begitu siswa dapat memusatkan perhatian mereka dari menghindari rasa sakit menjadi perhatian penuh untuk menguasai teknik dan koordinasi gerak dengan benar. Pendekatan ini digunakan biasanya digunakan agar pembelajaran bola voli tidak lagi dianggap sebagai ancaman, melainkan aktivitas menyenangkan.

Penelitian mengenai modifikasi alat bukanlah hal yang baru, namun penelitian mengenai pembuktian secara empiris melalui data statistik yang membandingkan dua perlakuan, penggunaan bola voli standar dan bola modifikasi terhadap minat belajar jarang dilakukan. Dengan begitu penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwasannya pemodifikasian alat bukan hanya sekedar mempermudah saja, melainkan juga berguna sebagai strategi pedagogik untuk menumbuhkan minat belajar siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang sebelumnya, peneliti menyimpulkan ada beberapa pokok masalah:

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada minat belajar siswa antara penggunaan bola standar dan bola modifikasi dalam pembelajaran bola voli di kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Jember?
2. Seberapa besar peningkatan minat belajar siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan bola modifikasi dibandingkan dengan bola standar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjabaran masalah diatas maka, penelitian ini bertujuan untuk

1. Untuk menganalisis perbedaan minat belajar siswa antara penggunaan bola standar dan bola modifikasi pada materi bola voli di kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Jember.
2. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan bola modifikasi dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran bola voli.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata, baik secara teoritis bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun secara praktis bagi dunia pendidikan jasmani di sekolah. Adapun secara spesifik manfaat dari penelitian ini sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian diharapkan dapat memperkaya literatur akademik di bidang psikologi olahraga, terkhususnya mengenai dinamika perilaku belajar siswa. Temuan empiris dalam penelitian ini dapat dijadikan landasan teoritis mengenai bagaimana aspek kenyamanan fisik alat bantu pembelajaran memiliki korelasi erat dalam menstimulasi minat belajar pada siswa di usia remaja.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan secara langsung bagi berbagai pihak yang terlibat dalam ekosistem pendidikan, diantara lain.

1. Bagi siswa bermanfaat sebagai sarana untuk meningkat rasa percaya diri siswa selama proses pembelajara bola voli berlangsung, melalui penggunaan alat yang aman, siswa

dapat mengeliminasi hambatan psikologis berupa rasa takut akan sakit pada lengan, sehingga dapat memberikan perhatian penuh pada penguasaan teknik yang benar.

2. Bagi pendidik atau guru penjas, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi empiris bagi guru untuk menerapkan strategi mengajar yang lebih kreatif, adaptif, dan berorientasi pada kondisi psikologi siswa. Inovasi ini memicu guru untuk tidak terlalu terpaku pada alat standar yang kaku, melainkan lebih fleksibel dalam memanfaatkan media modifikasi demi tercapainya tujuan pembelajaran.
3. Bagi satuan pendidikan atau sekolah, penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran dan rekomendasi nyata bagi pihak manajemen sekolah dalam mengambil kebijakan pengadaan sarana dan prasarana. Informasi ini menekankan pentingnya menyediakan fasilitas olahraga yang ramah anak yang mengutamakan faktor keselamatan dan kenyamanan siswa di sekolah.
4. Bagi pengembang kurikulum, temuan dari penelitian diharapkan dapat memberikan masukan konstruktif bagi pengembang pendidikan jasmani bahwa standarisasi instrumen dan alat olahraga di sekolah sebaiknya menyesuaikan dengan tahapan pertumbuhan fisik serta psikologis anak, dan tidak serta-merta mengadopsi regulasi kaku dari organisasi olahraga yang diperuntukkan bagi atlet dewasa.

1.5 Definisi Operasional

Variabel terikat yang digunakan objek pada penelitian ini adalah minat siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Jember. Minat belajar dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kecenderungan psikologis siswa yang bersifat menetap yang mendorong siswa untuk merasa tertarik, senang, dan terlibat aktif tanpa adanya paksaan dalam mengikuti proses pembelajaran bola voli, khususnya pada materi *passing* bawah. Minat ini bukan sekadar ketertarikan sesaat, melainkan sebuah bentuk nyata afektif dan kognitif yang kuat, di mana siswa memberikan perhatian penuh, menunjukkan respons positif, serta memiliki motivasi intrinsik yang tinggi untuk menguasai gerakan *passing* bawah. Minat belajar ini diukur menggunakan instrumen angket yang diadaptasi dari teori (Slameto, 2015), yang mencakup empat indikator utama, (1) perasaan senang, (2) ketertarikan, (3) perhatian, (4) keterlibatan.

Sedangkan variabel bebas atau independen dalam penelitian ini ialah alat bantu dalam pembelajaran yang digunakan dalam materi olahraga permainan bola voli, yang mencakup alat bantu standar dan alat bantu yang dimodifikasi. Secara operasional, variabel independen tersebut didefinisikan ke dalam dua bentuk perlakuan sebagai berikut.

1. Bola voli standar, merupakan alat bantu atau media pembelajaran bola voli resmi yang sesuai dengan standar regulasi Federasi Bola Voli Internasional (FIVB). Media ini mempresentasikan kondisi pembelajaran konvensional yang biasa diterapkan di sekolah.



Gambar 1.1 Bola Voli Standar

2. Bola modifikasi, merupakan alat bantu pembelajaran yang telah diubah atau dimodifikasi dengan menggunakan bola berbahan dasar karet. Modifikasi ini dirancang secara khusus untuk mengurangi efek rasa sakit pada lengan siswa saat terjadi perkenaan dengan bola, sehingga diharapkan memunculkan stimulus psikologis yang lebih positif sehingga dapat mempermudah siswa dalam menguasai teknik dasar *passing* bawah.



Gambar 1.2 Bola Modifikasi (Bola karet)

Melalui dua bentuk perlakuan variabel bebas ini dilakukan secara berulang (*within-subject*), peneliti dapat mengidentifikasi, membandingkan, dan mengukur sejauh mana variasi penggunaan jenis media pembelajaran tersebut memberikan pengaruh atau dampak nyata terhadap tingkat minat belajar siswa.